

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi merupakan hal yang sangat penting di era globalisasi ini. Salah satu peran dari teknologi informasi adalah sebagai fasilitas utama dari perusahaan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas serta menjadi salah satu strategi untuk berbisnis bagi perusahaan (Kharisma dan Juliarsa, 2017). Perkembangan dari teknologi informasi menyebabkan beralihnya pengguna sistem informasi manual menjadi sistem informasi berbasis komputer. Penerimaan serta pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer berfungsi sebagai alat untuk menghadapi persaingan dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif (Mahardika dan Suardikha, 2018). Perkembangan sistem informasi dan teknologi yang sangat pesat, menjadikan sistem informasi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Informasi merupakan *output* dari sistem akuntansi. Untuk memperoleh suatu informasi, maka diperlukan data, dimana data ini merupakan input dari suatu sistem. Data dapat diperoleh melalui transaksi-transaksi yang ada atau dengan kegiatan yang terjadi didalam suatu perusahaan (Abhimantra dan Suryanawa, 2016).

Sistem informasi sendiri mengarah pada penggunaan teknologi komputer didalam suatu organisasi guna menyajikan informasi kepada pemakai. Tujuan dari sistem informasi berbasis komputer adalah untuk memberikan kemudahan dalam menghasilkan informasi secara lengkap dan cepat

(Godarta, 2021). Salah satu manfaat dari adanya sistem informasi dalam suatu perusahaan adalah para karyawan dapat mencari serta menyerap pengetahuan yang ada untuk menjalankan pekerjaannya atau menyelesaikan masalah dalam pekerjaannya sehingga sistem informasi dapat mempengaruhi efisiensi dalam suatu perusahaan. Tujuan dalam penyusunan sistem informasi tersebut untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan dari sistem yang sudah ada, baik dilihat dari mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya, serta menyediakan informasi bagi pengelola keuangan (Ablelo, 2021). Kinerja dari suatu sistem informasi yang diterapkan oleh karyawan perusahaan sangat diperlukan keberadaannya guna menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu menghasilkan keputusan yang bermanfaat serta tepat untuk perusahaan.

Baik buruknya kinerja dari suatu sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi. Kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa jauh pemakai merasa percaya dan senang terhadap pemakaian sistem informasi guna menghasilkan informasi yang sesuai kebutuhan (*relevan*), mengandung sedikit kesalahan (*accurate*), serta mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu (*timelines*), sedangkan keberhasilan dari pemakaian sistem informasi akuntansi dapat dikatakan baik apabila frekuensi penggunaannya sering. Sistem informasi yang memiliki fungsi penting dalam aktivitas operasional perusahaan, salah satunya adalah sistem informasi akuntansi (Tiara dan Fuadi, 2018).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu struktur dalam suatu perusahaan yang mempekerjakan sumber daya manusia beserta komponen lainnya guna mengubah suatu data menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan memenuhi suatu kebutuhan informasi dari berbagai pengguna informasi (Mahardika dan Suardikha, 2018). Sistem Informasi Akuntansi juga merupakan suatu alat yang dikategorikan sebagai bidang teknologi dan informasi yang dirancang guna membantu pengendalian serta pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk memberikan penilaian kuantitatif dari peristiwa ekonomi masa lalu, kini dan masa depan. Penggunaan dalam sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sistem paling penting yang harus dimiliki oleh suatu organisasi, karena sistem informasi akuntansi telah mengubah, cara tangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi (Muliana dkk, 2017). Penggunaan sistem informasi akuntansi juga menuntut pemakai komputer (*user*) untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan komputer. Semakin mahir pengguna komputer (*user*) maka semakin efektif juga penerapan dari sistem informasi didalam suatu perusahaan (Damana dan Suardika, 2016). Persaingan bisnis yang semakin ketat, otomatis menjadi tantangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan pasti semakin berat dan tingkat kompleksitas pekerjaannya juga semakin tinggi, oleh karena itu suatu perusahaan memerlukan adanya sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mengolah data secara akurat dan cepat. Bukan pada perusahaan saja, pada lembaga keuangan yang ada, sistem informasi akuntansi sangat penting untuk diterapkan, guna menunjang kelancaran kinerja dari suatu lembaga.

Salah satu lembaga keuangan yang didirikan oleh Provinsi Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dalam penelitian ini Lembaga Perkreditan Desa akan digunakan sebagai fokus penelitian. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa *Pakraman* pengertian ini disebutkan dalam Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1. Salah satu tujuan dari LPD adalah untuk memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan terkait dan membantu mengenai masalah perkreditan di masyarakat. LPD didirikan oleh Provinsi Bali sebagai lembaga keuangan yang memiliki sifat secara khusus, karena pendirian dari LPD ini diupayakan untuk kepentingan masyarakat desa *pakraman*. Selama kegiatannya, LPD tidak melayani kepentingan dari masyarakat luar wilayah desa *pakraman* melainkan semua kegiatannya hanya fokus melayani masyarakat yang berada di desa *pakraman* dimana LPD tersebut beroperasi.

Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017, menyebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan *Krama Desa Pakraman*. *Krama Desa Pakraman* adalah masyarakat yang menempati karang desa *pakraman*/ karang *banjar pakraman* dan/ atau bertempat tinggal di wilayah desa/ *banjar pakraman* atau tempat lain yang menjadi warga desa/*banjar pakraman*. Selain *krama desa pakraman*, LPD juga memiliki istilah-istilah lain yang tidak dimiliki lembaga keuangan lainnya, seperti *Paruman Desa*. *Paruman desa* merupakan *paruman* permusyawaratan/permufakatan *krama desa pakraman* yang mempunyai kekuasaan tertinggi didalam desa *pakraman*. Oleh karena itu, jika terdapat

suatu masalah atau ingin mengambil suatu keputusan di dalam LPD maka untuk menyelesaikannya dapat melalui *paruman desa* tersebut.

Menurut Arini, dkk (2017) para pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus bisa memanfaatkan perkembangan dari teknologi, dengan begitu LPD dapat memberikan pelayanan secara optimal bagi para nasabahnya. LPD selalu dituntut untuk meningkatkan pelayanannya sebagai lembaga keuangan agar LPD dapat bersaing secara ketat dengan lembaga keuangan lainnya, seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan masih banyak lagi. Cara meningkatkan pelayanan pada LPD salah satunya bisa melalui peningkatan kinerja pada LPD tersebut. Kinerja pada LPD dapat dinilai dari laporan keuangan yang dihasilkan secara baik dan lengkap. Jika menginginkan kinerja dari suatu LPD meningkat, maka diperlukan sebuah sistem yang mampu memenuhi seluruh informasi akuntansi yang sesuai dan dibutuhkan oleh LPD itu sendiri. Dilihat dari sudut pandang karyawan, sistem informasi mempermudah karyawan dalam mengecek transaksi dan pembuatan laporan keuangan, sedangkan jika dilihat dari sudut pandang nasabah, sistem informasi dapat mempermudah dalam melakukan pengecekan saldo, pengambilan uang, transaksi, dan lain sebagainya.

Fenomena yang sering terjadi pada lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank adalah adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak internalnya. Salah satu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar pun mengalami fenomena tersebut, tepatnya di LPD Desa Adat Serangan. Kasus LPD Desa Adat Serangan ini berawal ketika adanya kejanggalan pada laporan pertanggungjawaban LPD tahun 2019 kepada tokoh masyarakat,

termasuk *kelian* adat Desa Serangan yang diselenggarakan bulan Juli 2020. Kejanggalan yang ditemukan pada laporan tersebut berupa pinjaman fiktif, karena ditemukan kejanggalan pengurus LPD langsung merevisi laporan pertanggungjawaban tersebut, namun laporan yang telah direvisi beberapa kali masih sama dengan laporan awal. Lantaran laporan masih sama, beberapa tokoh masyarakat kemudian berkoordinasi dengan kabag ekonomi Kota Denpasar termasuk Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar hingga dibentuknya Badan Penyelamatan LPD Desa Adat Serangan. Pengauditan dilakukan terhadap LPD Desa Adat Serangan, ketika hasil audit keluar terungkap telah terjadi penyimpangan sejak tahun 2015 dari penyimpangan ini adanya dugaan kasus penyelewengan dana atau korupsi yang terjadi pada LPD Desa Adat Serangan. Setelah dilakukannya penyelidikan, Kejaksaan Negeri Denpasar menetapkan dua tersangka kasus dugaan korupsi LPD Desa Adat Serangan pada bulan Juni 2022. Dua tersangka tersebut adalah Kepala LPD dan bagian tata usaha LPD Desa Adat Serangan periode 2015-2020. Modus operandinya, tersangka menggunakan dana LPD Desa Adat Serangan tidak sesuai dengan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja LPD Desa Adat Serangan. Tersangka diduga tidak mencatatkan pembayaran bunga atau piutang pada buku kas dan membuat laporan fiktif pertanggungjawaban laba usaha. Selain menggunakan dana LPD yang tidak sesuai dengan aturan, para tersangka juga membuat 17 kredit fiktif serta melakukan manipulasi pencatatan pada buku kas. Adanya fenomena ini tentunya membuat nasabah dari LPD Desa Adat Serangan merasa sangat dirugikan, dan dari fenomena ini juga terlihat bahwa kinerja sistem informasi

akuntansi pada LPD Desa Adat Serangan belum tercapai secara maksimal, ini dikarenakan sistem pada LPD Desa Adat Serangan tidak mampu memenuhi seluruh informasi keuangan yang dibutuhkan oleh LPD tersebut. Hal ini dapat dilihat dari informasi keuangan yang dihasilkan tidak akurat. Berdasarkan fenomena di atas dapat memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana kinerja sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada LPD di Kota Denpasar, dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) di Kota Denpasar tercatat ada 35 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang beroperasi di Kota Denpasar. Alasan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Alasan LPD di Kota Denpasar dipilih sebagai tempat penelitian adalah karena LPD merupakan salah satu lembaga keuangan yang didirikan di Provinsi Bali dimana LPD sendiri selalu membutuhkan sistem informasi akuntansi yang tepat dan memadai dalam aktivitas pengoperasiannya untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan terhadap nasabah.

Peneliti telah menetapkan satu variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar dan lima variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikat atau kinerja sistem informasi akuntansi. Kelima variabel bebas tersebut adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik

personal, pemanfaatan teknologi informasi, ukuran organisasi dan pengendalian internal.

Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi. Menurut Pebriani (2019) keterlibatan pengguna dapat diartikan sebagai kegiatan pengguna dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan pengguna terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, dimana keikutsertaan pengguna tersebut dalam proses pengembangan sistem lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem akuntansi. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem memberikan kepastian secara langsung baik dalam kepuasan pengguna ataupun penggunaan sistem, dan apabila pengguna diberikan peluang untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pengguna akan merasa sistem informasi yang telah digunakan tersebut merupakan tanggung jawabnya dan untuk proses pelaksanaan pekerjaannya diharapkan keterlibatan pengguna dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dari Damana dan Suardika (2016), Arini, dkk (2017), dan Muliana, dkk (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Yasa, dkk (2020) tidak ditemukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal. Menurut Suaryastini

(2019) kemampuan teknik personal merupakan kemampuan individu dalam mengoperasikan komputer baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mengolah suatu data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya. Berdasarkan hasil penelitian dari Abhimantra dan Suryanawa (2016), Adiyantari dan Yadnyana (2019) dan Suaryastini (2019), menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini menunjukkan kemampuan teknik yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Namun dalam penelitian Ablelo (2021) tidak ditemukan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Selain kedua faktor di atas, faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Sumantara, dkk (2021) dalam menjalankan tugas khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, pengguna akan lebih dimudahkan jika memanfaatkan teknologi informasi yang ada, dengan demikian penggunaan sistem informasi akuntansi dari perusahaan akan berjalan secara efektif karena informasi yang dihasilkan akan jauh lebih cepat dan akurat dari pemanfaatan teknologi informasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Raditya dan Widhiyani (2018), Dewi (2021) dan Winaya (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dari Amri (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal dan pemanfaatan teknologi informasi. Ukuran organisasi juga diduga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi memiliki peranan penting dalam keberhasilan sistem informasi akuntansi, hal ini dapat dilihat dari segi ketersediaan dana dan sumber daya yang memadai. Semakin besar ukuran organisasi maka dana dan sumber daya yang dimiliki juga akan semakin banyak dan memadai, hal ini dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dari Maryani (2020) serta Safitri dan Putra (2021) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Praptiningsih, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang diduga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi adalah pengendalian internal. Menurut Winaya (2022) pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan atau penyimpangan, menjamin tersedianya informasi keuangan perusahaan yang akurat dan dapat dipercaya, dan memastikan segala ketentuan hukum serta kebijakan manajemen yang berlaku telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dari sebuah perusahaan berusaha untuk menghindari resiko dari adanya penerapan suatu sistem. Berdasarkan hasil penelitian dari Maosy (2016), Capah (2020) dan Nengsy (2020) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sedangkan berdasarkan penelitian dari Haryanto, dkk (2020) dan Dewi (2021) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya serta hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Ukuran Organisasi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar”.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
- 3) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
- 4) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?

- 5) Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperluas wawasan mengenai teori *Technology Acceptance Model* (1989) yang dalam kaitannya memberikan tambahan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis maupun pembaca dalam lingkungan akademis sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, penelitian ini dikontribusikan untuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar dalam memberikan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi guna meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan oleh karyawan perusahaan. Serta hasil penelitian ini juga dikontribusikan untuk mahasiswa dan Universitas Mahasaraswati dalam memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai penambah bahan bacaan atau referensi di perpustakaan bagi mahasiswa yang ingin meneliti masalah atau topik yang serupa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Teori utama yang digunakan pada penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM pertama kali dikenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989. TAM merupakan salah satu model penelitian yang diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). *Technology Acceptance Model (TAM)* dipakai serta dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti seperti Adam (1992), Szajna (1992), Igbaria et al (1995) serta Venkatesh dan Davis (2000). TAM adalah model penelitian yang menghubungkan antara keyakinan kognitif dengan sikap dan perilaku individu terhadap penerimaan teknologi, atau dapat dikatakan bahwa TAM dibangun untuk memahami faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. TAM menyimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan adalah penentu utama dalam menerangkan perilaku penerima individu terhadap penggunaan teknologi informasi. TAM diakui sebagai model penelitian yang kuat untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan individu terhadap teknologi (Semarajana, 2022). Terkait penelitian teknologi informasi, model TAM adalah model penelitian yang paling sering digunakan karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah untuk diterapkan (Dewi, 2021). Menurut Davis (1998) *Technology*

*Acceptance Model* memprediksi penerimaan penggunaan terhadap teknologi berdasarkan pengaruh dari dua faktor kognitif yaitu persepsi pengguna terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*). Davis (1998) mengadaptasi TRA dengan mengembangkan dua keyakinan yang secara spesifik pada penggunaan teknologi. *Technology Acceptance Model* merupakan model yang menyediakan dasar teori untuk menelusuri faktor yang menjelaskan pemakaian *software* dan mengaitkannya dengan kinerja pemakai. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi (Semarajana, 2022). TAM menggambarkan proses penerimaan secara perspektif atau pandangan terkait kebermanfaatan dan kegunaan teknologi baru seperti Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dalam kegiatan yang menunjang peningkatan kinerja dari Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

Secara empiris model *Technology Acceptance Model* (TAM) terbukti memberikan ilustrasi pada aspek perilaku, yang mana banyak sekali pengguna sistem dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengguna (Prilyningrum, 2020). Pada penelitian ini telah diambil lima faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, faktor-faktor tersebut diantaranya keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, pemanfaatan teknologi informasi, ukuran organisasi dan pengendalian internal. Hubungan antara teori TAM dengan faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi berkaitan dengan teori psikologis yang dikembangkan pada model TAM yang menjelaskan bahwa perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*), yang menempatkan faktor sikap dari setiap perilaku pengguna dengan dua faktor utama yaitu kemudahan pemakai (*easy of use*) dan manfaat (*usefulness*) dalam menerima penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat menunjang peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi berkaitan dengan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Keterlibatan pengguna sangat diperlukan dalam proses perencanaan dan pengembangan sistem informasi, dimana keterlibatan pengguna ini diharapkan mampu menunjang peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan. Faktor kemampuan teknik personal berkaitan dengan keinginan (*intention*) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Pengguna yang memiliki kemampuan akan selalu berkeinginan untuk menggunakan sistem yang sudah disediakan oleh perusahaan, karena pengguna telah memahami secara penuh dalam penggunaan sistem yang pengguna gunakan dalam menyelesaikan segala tugasnya sehingga dengan kemampuan yang dimiliki, pengguna diharapkan mampu menghasilkan informasi secara cepat, akurat dan relevan. Sikap (*attitude*) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Sikap pengguna dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan sangat perlu diperhatikan, karena

sikap pengguna yang baik akan mampu memanfaatkan teknologi sesuai dengan kegunaannya, dengan begitu kinerja sistem informasi yang dihasilkan juga akan meningkat karena *output* yang dihasilkan sesuai dengan harapan dari perusahaan. Ukuran organisasi berkaitan dengan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Semakin besar ukuran organisasi dalam suatu perusahaan maka, sistem pengembangan yang akan dilakukan mampu dirancang dengan baik karena ketersediaan sumber daya dan sumber dana yang memadai sehingga tingkat risiko kegagalan sistem dapat diperkecil dengan demikian kinerja sistem informasi akuntansi juga dapat meningkat. Faktor pengendalian internal berkaitan dengan sikap (*attitude*) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Pengendalian internal menjelaskan bahwa adanya keterbatasan terhadap perilaku apa saja yang sebaiknya dan tidak sebaiknya pengguna lakukan dalam menggunakan sistem informasi dalam suatu perusahaan. Adanya pengendalian internal yang jelas pada suatu perusahaan, maka seluruh karyawan atau pengguna akan dapat bersikap atau berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku pada perusahaan tersebut sehingga tingkat kecurangan pun dapat diminimalisir, dengan begitu kinerja sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan tetap stabil dan dapat meningkat karena aset dan catatan pembukuan yang nantinya akan digunakan sebagai data dalam pembuatan laporan keuangan dapat terlindungi dengan baik sehingga informasi yang diberikan menjadi tepat dan akurat bagi perusahaan.

### 2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sekumpulan dari sumber daya yang terkait untuk memproses suatu data menjadi informasi, dan informasi tersebut yang akan dipertimbangkan untuk mengambil keputusan dalam suatu perusahaan (Ferdianti, 2017). Sistem informasi akuntansi dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan dari komponen baik fisik maupun non fisik yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan yang lainnya secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Putri, dkk, 2021). Sistem informasi akuntansi merupakan susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaanya dan laporan terkoordinasi secara erat yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (Ablelo, 2021). Berdasarkan definisi sistem informasi akuntansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari sumber daya seperti manusia dan peralatan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dimana manusia ini sebagai tenaga pelaksana dan peralatan ini sebagai sarana pelaksana dalam mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan.

Menurut Prilyningrum (2020) Sistem Informasi Akuntansi memiliki tiga sub sistem, yang terdiri dari:

1. Sistem pemrosesan transaksi
2. Sistem buku besar atau pelaporan

### 3. Sistem pelaporan manajemen.

Menurut Prilyningrum (2020) Selain itu, sistem informasi akuntansi memiliki faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam penyusunannya, seperti:

1. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat, yaitu Sistem Informasi Akuntansi harus menyediakan informasi secara cepat dan tepat waktu.
2. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip aman, yaitu Sistem Informasi Akuntansi harus membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan.
3. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah, yaitu biaya untuk menyelenggarakan Sistem Informasi Akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal.

#### 2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai prestasi yang diperlihatkan. Kinerja mengandung arti tingkat pencapaian dari pelaksanaan suatu keinginan dalam waktu tertentu (Yusriwati, 2016). Kinerja merupakan proses hasil yang dicapai oleh suatu entitas atau organisasi dalam memberikan jasa dan produk pada pelanggannya (Praptiningsih, 2019). Kinerja sistem informasi merupakan kualitas dari sekelompok elemen yang terintegrasi untuk mencapai tujuan, dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen input, elemen transformasi dan elemen *output* (Maryani, 2020). Berdasarkan definisi kinerja sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil

dari pencapaian pada suatu perusahaan berupa informasi keuangan. Kinerja suatu sistem informasi akuntansi tidak dapat diukur secara langsung oleh karena itu dalam pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui keberhasilan sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai (*user*) dimana keberhasilan ini dapat diukur dengan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi. Kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari seberapa mudahnya pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi tersebut, selain itu sistem informasi yang dipergunakan perlu memiliki kualitas yang baik sehingga pada kegiatan operasional, sistem dapat menghasilkan informasi keuangan secara tepat, efektif, dan akurat bagi perusahaan. Suatu sistem dikatakan berkinerja baik jika seluruh kebutuhan informasi yang diperlukan oleh perusahaan terkait dengan keuangan mampu dipenuhi oleh sistem itu sendiri. Dengan hal ini dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan (Dewi, 2018).

#### **2.1.4 Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi**

Keterlibatan pengguna dalam sistem informasi akuntansi adalah hal yang sangat penting, karena jika tidak ada pengguna yang terlibat atau menjalankan sistem maka penggunaan sistem informasi akuntansi pun tidak akan bisa berlangsung. Keterlibatan pengguna sistem informasi harus aktif dalam pengembangan sistem informasi yang ada sehingga sistem yang digunakan dapat memperoleh hasil yang relevan dan kuat terhadap akuntansi (Arini, dkk 2017). Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi sangatlah penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem, selain itu

keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem juga akan mendorong pengguna dalam bertanggung jawab terhadap pengoperasian sistem tersebut sehingga dapat mengurangi penolakan pada perubahan serta membuat pengguna merasa memiliki komitmen terhadap sistem informasi yang ada (Tiara dan Fuadi, 2018). Pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi yang tinggi diharapkan dapat menjadikan sistem informasi akuntansi menjadi lebih sering atau lebih banyak digunakan, sehingga akan membuat kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik (Maryani, 2020).

#### **2.1.5 Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik personal mampu meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik yang dimiliki oleh pengguna dapat membantu pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi (Fatimah, 2021). Kemampuan teknik personal berhubungan dengan pengetahuan dan juga kemampuan. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai tingkat pengalaman serta keterampilan yang diperoleh pemakai dalam hal pemakaian dan pengembangan sistem (Mustofa, 2018). Kemampuan teknik personal terbagi atas dua jenis yaitu kemampuan umum dan kemampuan spesialis. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berkaitan dengan manusia, organisasi serta lingkungan sekitarnya. Kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem, komputer dan model sistem. Kemampuan dari pengguna dapat dilihat dari bagaimana pengguna menjalankan sistem informasi tersebut, oleh karena itu semakin tinggi kemampuan teknik personal yang dimiliki oleh pengguna maka semakin

tinggi harapan akan mampu meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi tersebut (Dewi, 2018).

#### **2.1.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi dapat diartikan sebagai keuntungan yang diharapkan pengguna dalam melancarkan segala kewajiban atau sikap dalam memanfaatkan teknologi pada saat melaksanakan aktivitasnya (Dewi, 2021). Teknologi informasi merupakan alat yang digunakan untuk membantu pekerjaan individu yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi juga dapat diartikan sebagai teknologi yang menggabungkan komputasi (*computer*) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video (Winaya, 2022). Teknologi informasi sangat penting peranannya bagi pengguna dan juga perusahaan karena teknologi digunakan sebagai alat untuk mengolah, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan data dalam berbagai bentuk yang nantinya akan bermanfaat bagi penggunanya, sehingga diperoleh informasi yang berkualitas yang diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan dan mengevaluasi masalah yang terjadi pada perusahaan atau pihak yang berkepentingan. Banyaknya manfaat yang diberikan oleh teknologi informasi menjadikan teknologi tersebut semakin dibutuhkan dan diterima oleh kalangan masyarakat (Raditya dan Widhiyani, 2018).

#### **2.1.7 Ukuran Organisasi**

Menurut Devi dan Darma (2020) ukuran organisasi merupakan salah satu karakteristik organisasional. Organisasi melakukan perubahan melalui lingkungan yang melingkupinya. Lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu

lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro seperti organisasi itu sendiri, tujuan-tujuan, sumber daya, dan proses, sedangkan lingkungan makro adalah lingkungan secara keseluruhan di luar organisasi. Suaryastini (2019) ukuran organisasi mencerminkan skala perusahaan dan golongan dari perusahaan tersebut. Ukuran organisasi dapat diukur berdasarkan jumlah anggota dan ketersediaan dana yang dimiliki dalam organisasi. Ukuran organisasi memiliki peranan penting terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi, walaupun demikian pemilihan sistem informasi akuntansi pada setiap organisasi juga perlu diperhatikan karena setiap organisasi memiliki ukuran yang berbeda-beda. Pemilihan sistem informasi akuntansi harus disesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan. Perusahaan yang skala operasinya lebih kecil dengan menggunakan sistem informasi yang sederhana sudah dapat memenuhi kebutuhan sistem informasinya, sedangkan perusahaan yang skala operasinya besar perlu menggunakan sistem informasi yang lebih besar dan juga canggih. Suatu sistem haruslah sesuai dengan penggunaan dan biaya yang dikeluarkan agar sistem tersebut mampu memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan (Fatmawati, 2019).

#### **2.1.8 Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan digunakan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan diperlukan oleh perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan pengendalian internal yang efektif dan juga efisien, dengan

demikian pengendalian internal yang ada diharapkan mampu melaksanakan atau menjalankan segala sesuatu yang telah ditentukan dengan baik (Winaya, 2022). Menurut Mulyadi (2016:129) tujuan pengendalian internal dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Pengendalian *Intern Akuntansi (Intern Accounting Control)*

Pengendalian *intern* akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian *intern* akuntansi yang baik akan menjamin kekayaan para investor dan kreditor yang ditanamkan dalam perusahaan yang akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

2. Pengendalian *Intern Administratif (Intern Administrative Control)*

Pengendalian *intern* administratif meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Mulyadi (2016:130) ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi untuk menciptakan sistem pengendalian *intern* yang baik dalam perusahaan yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Abhimantra & Suryanawa (2016) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Damana dan Suardika (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Maosy (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survey pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Muliana, dkk (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Pendidikan

dan Pelatihan pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kompleksitas tugas memperlemah pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Amri (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian *Intern* Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian *intern* berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Praptiningsih, dkk (2019) yang meneliti tentang Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Keterlibatan Pemakai Dalam Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dewi dan Wiratmaja (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknis, dan Pelatihan Kerja Pemakai pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

keterlibatan, kemampuan teknis, pelatihan kerja pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Haryanto, dkk (2020) yang meneliti tentang Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Memediasi Budaya Organisasi, *Locus of Control*, Pengendalian *Intern* pada Kinerja Karyawan Bagian Keuangan (Studi pada BPR Di Kota Salatiga). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan bagian keuangan BPR di Kota Salatiga, dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan bagian keuangan BPR di Kota Salatiga, sedangkan pengendalian *intern* berpengaruh tidak signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan bagian keuangan BPR di Kota Salatiga.

Maryani (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Yasa, dkk (2020) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Klungkung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi pengguna dan pengembangan sistem

informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ablelo (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Godarta (2021) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Safitri dan Putra (2021) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan

pengembang sistem informasi serta ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Winaya (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Ketelitian, Pengendalian Internal dan Program Pelatihan terhadap Kinerja SIA Pada LPD Kecamatan Denpasar Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, ketelitian, program pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

